



KR-Khocil Birawa

PAMERAN Tugas Akhir 2024/2025 bertajuk 'Swarupa Ananta' memajang 310 karya hasil kreasi siswa Kelas XII SMKN 3 Kasihan Bantul (SMSR). Pameran dikuratori kurator Kuss Indarto dan dibuka Guru Besar UIN Sunan Kalijaga Prof Dr Phil H Al Makin. Pameran berlangsung Rabu-Jumat (23-25/4/2025) di Pendhopo Art Space (PAS) ringroad Selatan Tegal Krapyak Sewon Bantul. Ketua Pameran Tugas Akhir Siswa SMSR Hokky Syahdu mengatakan, pameran memajang lukisan, patung, aneka produk kriya dan desain komunikasi.

DIGITALISASI BIDANG PENDIDIKAN

Smart TV Dipasang di Sejumlah Sekolah

JAKARTA (KR) - Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) berencana menyiapkan layanan berupa Smart TV atau TV pintar di sejumlah sekolah. Selain itu Kemendikdasmen terus mendorong digitalisasi bidang pendidikan, utamanya layanan pendidikan.

"Layanan Smart TV di sekolah-sekolah ini sudah siap," kata Mendikdasmen Abdul Mu'ti di Ja-

karta, Senin (28/4)

Menteri menyebut anggarannya telah tersedia, sehingga program Smart TV tinggal dilaksanakan. Rencananya, program ini diluncurkan melalui acara Konsolidasi Nasional pada Selasa, 29 April 2025.

Di Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia

(PPSDM Kemendikdasmen) Depok Jawa Barat. Presiden RI Prabowo Subianto diharapkan turut meluncurkan program tersebut.

"Kami harapkan Pak Presiden dapat meluncurkan program prioritas tersebut. Sekarang sudah siap tinggal menunggu," ujar Mu'ti. (Ati)-d

PERSAINGAN INDUSTRI MANUFAKTUR Kurangi Risiko Perlu Mitigasi Berkala



KR-Fadmi Sustiwi
Ajeng Esa Sherina

SLEMEN (KR) - Persaingan dalam industri manufaktur saat ini semakin ketat. Kondisi ini membuat perusahaan berlomba-lomba dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. Salah satu indikator yang dapat digunakan perusahaan untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif adalah menciptakan rantai pasok yang efektif.

"Untuk itu, perlu dipertimbangkan usulan strategi mitigasi dalam mengelola risiko perusahaan dengan dilakukan secara berkala meminimalisir atau mengurangi risiko yang dapat timbul," tandas Mahasiswa Program Studi Magister Teknik Industri Fakultas

Teknologi Industri (FTI) UII, Ajeng Esa Sherina kepada pers, Jumat (25/4).

Ajeng menyampaikan hasil penelitian untuk tesis berjudul 'Desain Mitigasi Risiko dan Key Risk Indicator pada Proses Bisnis Konveksi'. Dalam pertemuan daring tersebut Ajeng didampingi dosen pembimbing Dr Taufiq Immanuel dan Ketua Prodi Teknik Industri, Program Magister FTI UII) Winda Nur Cahyo PhD.

Dalam penelitian ini jelas Ajeng, digunakan metode House of Risk (HOR) untuk menentukan sumber risiko prioritas, sehingga dapat diberikan strategi penanganan.

Hasil penelitian diidentifikasi terdapat 15 kejadian risiko dan 23 agen risiko. Dengan prinsip pareto 80/20 persen, terpilih 13 agen risiko yang menjadi prioritas untuk dilakukan perancangan strategi mitigasi. Kemudian lanjut Ajeng Esa Sherina, diperoleh 14 strategi penanganan yang diusulkan untuk mengurangi probabilitas timbulnya sumber risiko pada rantai pasok perusahaan. (Fsy)-d

2.936 Peserta Ikuti UTBK-SNBT di UPN



KR-Istimewa

Pemeriksaan peserta UTBK-SNBT di UPN.

YOGYA (KR) - Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta (UPN) menjadi tuan rumah bagi 2.936 peserta Ujian Tulis Berbasis Komputer-Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (UTBK-SNBT) 2025. Ujian berlangsung Minggu (27/4) hingga Kamis (1/5).

Pelaksanaan UTBK dilakukan di satu lokasi, yaitu Kampus 2 Babarsari, Gedung Pattimura, Lantai 1, 2, dan 3. Ujian dibagi menjadi dua sesi setiap harinya, yakni pukul 06:45-10:30 WIB dan 13:00-16:45 WIB.

Machya Astuti Dewi selaku Ketua Penerimaan Mahasiswa Baru tahun 2025 UPN Veteran Yogyakarta mengungkapkan komitmen institusi dalam mendukung kelancaran proses pelaksanaan UTBK-SNBT 2025. "Kami telah menyiapkan berbagai langkah untuk memastikan ujian berjalan aman dan nyaman. Sebelum memasuki ruang ujian, peserta diperiksa menggunakan metal detector untuk menjamin keamanan," ujarnya.

Machya juga menekankan pentingnya integritas dalam ujian. "Bagi peserta yang melakukan tindak kecurangan, panitia akan memberikan sanksi tegas," tambahnya, seraya mengimbau seluruh peserta untuk hadir tepat waktu, membawa dokumen yang diperlukan dan mengikuti tata tertib yang berlaku demi kelancaran dan kenyamanan bersama. (Awh)-d

DPW AGPAII DIY

Tingkatkan Keterampilan Guru PAI

YOGYA (KR) - Dewan Pengurus Wilayah (DPW) Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) DIY terus menumbuhkan soliditas, kerja sama dan peningkatan keterampilan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di DIY.

Salah satu upaya yang dilakukan dengan menggelar kegiatan Ruang Silaturahmi dan Simposium GPAI DIY di Gedung Multipurpose UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Rabu (23/4). Kegiatan ini diikuti 750 guru PAI semua jenjang se-DIY. Ruang Silaturahmi dan Simposium ini diselenggarakan berkolaborasi dengan FITK UIN Sunan Kalijaga (Suka), FKG, KKG dan MGMP (SMP, SMA, SMK, SLB).

Mengusung tema 'Integrasi Keilmuan Islam dan Sains dalam Pembelajaran PAI: Menjawab Tantangan Zaman dan Meningkatkan Keimanan' menghadirkan tiga pembicara yaitu Prof Dr Sigit Purnama SPdI MPd (Dekan FITK UIN Suka), Arifin SAg MBA (GPAI SMAN 2 Wonosari Gunungkidul) dan Budiono SAg MPdI (Ketua MGMP PAI SMP DIY).

Adapun keynote speech disampaikan Drs Suhrman MPd (Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY) dan Aidi Johansyah SAg MM (Kepala Bidang PAKIS Kanwil Kemenag DIY) mewakili Kepala Kanwil Kemenag DIY.

Ketua DPW AGPAII DIY, Ahmad Saifudin SAg MSI menuturkan, guru PAI menjadi ujung tombak dalam pembinaan siswa, yang tak hanya memberikan pembekalan berupa materi, tapi juga pembinaan sikap dan perilaku siswa yang baik.

Kepala Disdikpora DIY, Drs Suhrman MPd memberikan apresiasi kepada DPW AGPAII DIY yang terus meningkatkan keterampilan para guru PAI. Menurutnya, saat ini ada program dari Pemerintah melalui Kemendikdasmen yaitu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang relevan diajarkan guru-guru PAI di sekolah.

Tujuh kebiasaan tersebut yakni bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, tidur cepat. "Saya berpesan kepada para guru PAI untuk berperan aktif dalam program ini, sehingga tidak hanya sekadar nilainya yang bagus, tapi perubahan perilaku siswa," katanya.

Saifudin menambahkan, melalui kegiatan ini, para Guru PAI diperkaya dengan wawasan dari para narasumber melalui identifikasi tantangan dan solusi, lewat implementasi PAI di sekolah. DPW AGPAII DIY sebagai organisasi independen juga berkomitmen memberikan advokasi kepada para guru-guru PAI jika menemui masalah atau ketika keadilan guru tidak terpenuhi. (Dev)-d

EKONOMI

Ketenagakerjaan

MAGDALENA SUKARTONO - LPSDM ABISATYA PARAMITRA

Ya, Aku Bisa !!!

BARU-baru ini saya memberi pembekalan kepada staf senior bidang SDM dari Manna Kampus, juga kepada karyawan baru di Harisma Computer dan Larissa Aesthetic Center yang terus mengempakan sayap ke berbagai wilayah di Indonesia. Saya sampaikan, agar seluruh SDM yang ada, ditingkatkan semangat dan rasa cintanya pada tugas dan pekerjaan yang masih dimiliki saat ini. Mengapa? Karena realita di depan mata kita adalah semakin banyaknya pabrik yang tutup atau semakin banyaknya orang kehilangan pekerjaan. Bahkan yang masih punya pekerjaan, tak sedikit yang mengalami pengurangan pendapatan atau gaji.

Oleh karena itu, agar bisa produktif sehingga bisa bertahan, kita perlu memiliki etos kerja tinggi. Bekerja dengan antusias, artinya penuh semangat plus sukacita. Semua perlu menyadari, apa sih alasan kita bekerja? Mencari nafkah, mencari pe-

ngalaman, mencari teman, ingin berprestasi atau dengan bekerja kita bisa memperbaiki kehidupan? Dengan kata lain: kita memiliki masa depan. Bertambah gensi. Bisa menabung. Plus ada peluang mewujudkan impian masa depan.

Jika kita mencintai pekerjaan kita karena rasa syukur, maka kerja kita akan produktif.

Yuk, kita merenung sesaat, sudahkah kita merasa bangga dengan pekerjaan kita? Apakah kita sudah selalu bersyukur apa yang kita peroleh? Apa yang bisa kita berikan dan lakukan, agar kita bisa punya etos kerja tinggi? Agar produktif menjadi SDM Bintang? Sudahkah kita bisa selalu menyanyi dan memuji, di saat kita tak mampu berdiri? Di saat kita tersungkur dan tetap bersyukur? Yuk, tepuk dada kita, dengan senyum menantang kita teriakkan seperti Barrack Obama: YESS, I CAN! Ya, aku bisa! Sekali lagi, YA, AKU BISA!

SERUAN SERIKAT BURUH YOGYA

Dongkrak Daya Tawar Pekerja

YOGYA (KR) - Jelang hari buruh internasional atau May Day pada 1 Mei 2025, serikat pekerja di Yogyakarta menyerukan pentingnya peningkatan daya tawar. Dengan begitu, hak-hak buruh sebagai manusia dan insan pekerja bisa berjalan seimbang, serta dapat menapak menuju kesejahteraan.

Ketua Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (KSPSI) DIY, Waljid Budi Lestarianto mengatakan, peringatan May Day menjadi momentum untuk menaikkan daya tawar. Menurutnya, bagaimanapun buruh atau pekerja adalah sebuah aset industri, bukan keset, sehingga harus mendapat perhatian secara profesional.

"Kami dari serikat pekerja sejak lama juga sudah memiliki program untuk meningkatkan kompetensi," tandasnya di sela-sela FGD

Forum Komunikasi Buruh Bersatu DIY-Jateng di kawasan Timoho Yogyakarta, Jumat (25/4).

Waljid mengungkapkan,

pelatihan-pelatihan tersebut, bukan sebatas untuk meningkatkan skill dan keterampilan para pekerja semata. Namun, lebih jauh,

KSPSI juga menyiapkan pekerja yang benar-benar sigap dan mampu mengadvokasi dirinya sendiri, serta tempat kerjanya. (Dev)-d

Telkom Integrasikan Sumber Energi Terbarukan

JAKARTA (KR) - Pada momentum Hari Bumi Internasional 2025 ini, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) kembali menegaskan komitmennya dalam mendukung pelestarian lingkungan melalui implementasi energi terbarukan. Peringatan Hari Bumi Internasional 2025 mengusung tema *Our Power, Our Planet*, mengajak seluruh masyarakat dunia untuk bersatu dalam mendorong peningkatan pemanfaatan energi terbarukan hingga tiga kali lipat pada 2030.

"Telkom melalui Program Environmental, Social, and Governance (ESG) bertajuk *GoZero%-Sustainability Action by Telkom Indonesia* yang berfokus pada tiga pilar yaitu *Save Our Planet, Empower Our*



KR-Istimewa
Ahmad Reza

pelatihan-pelatihan tersebut, bukan sebatas untuk meningkatkan skill dan keterampilan para pekerja semata. Namun, lebih jauh, KSPSI juga menyiapkan pekerja yang benar-benar sigap dan mampu mengadvokasi dirinya sendiri, serta tempat kerjanya. (Dev)-d

People, dan Elevate Our Business, secara aktif mengambil langkah nyata dalam mengurangi jejak karbon dan mendorong keberlanjutan operasionalnya melalui transisi menuju energi bersih," papar SVP Group Sustainability and Corporate Communication Telkom Ahmad Reza di Jakarta, Senin (28/4).

Ahmad Reza menyampaikan, sebagai perusahaan telekomunikasi digital terdepan di Indonesia, Telkom memahami peran strategis sektor industri untuk mendukung upaya global dalam menghadapi perubahan iklim. Sejalan dengan hal tersebut, Telkom secara bertahap namun pasti mengintegrasikan sumber energi terbarukan ke dalam infrastruktur dan aktivitas operasionalnya. (San)-d



Rivga Agusta, SIP MA
Dosen/Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta

SEJAK tayang pada akhir Mei 2025, film animasi Jumbo telah mencapai angka 7 juta penonton per 26 April 2025. Merujuk pada tingginya penonton, film karya anak bangsa ini berhasil masuk menjadi tiga besar film Indonesia terlaris sepanjang masa. Tidak hanya dilihat dari angka penonton, namun banyak sekali konten di media sosial yang menunjukkan antusias masyarakat Indonesia terhadap film ini terlebih

Film Jumbo dan Pendampingan Literasi Media Bagi Anak

penonton anak-anak. Penonton anak begitu menggemari karakter film Jumbo maupun lagu original soundtrack film tersebut yang begitu sering dinyanyikan. Namun, di balik popularitas film Jumbo ini ternyata masih menimbulkan adanya kontroversi atau perdebatan khususnya di kalangan orang tua.

Perdebatan yang ditimbulkan dari film Jumbo dimulai dari munculnya ulasan beberapa kalangan yang menganggap film ini sebagai karya yang tidak ramah akidah dan dianggap melanggar prinsip-prinsip agama. Mereka berpandangan bahwa sebagai sebuah karya film yang diperuntukkan bagi audiens anak-anak, selayaknya konten yang disuguhkan dapat membentuk nilai dan karakter yang sejalan dengan ajaran agama agar tidak terjadi penyimpangan pemahaman serta perilaku.

Yang akan dibahas dalam artikel ini adalah tidak semata-mata kritik pada film Jumbo, namun bagaimana

kita sebagai orang tua dapat mengoptimalkan peran sebagai fasilitator dan pendamping anak saat mereka mengonsumsi konten yang ditayangkan dalam media.

Meskipun film Jumbo tidak terlepas dari kritik, namun kita tidak dapat menutup mata bahwa film ini merupakan bentuk dari kualitas serta kemampuan anak bangsa dalam melahirkan sebuah karya populer. Sehingga menjadi suatu kepentingan di sini bagi kita orang tua untuk bisa mendukung produktivitas karya anak bangsa untuk senantiasa dapat beringin dengan kualitas literasi media masyarakat, terkhusus dalam hal ini literasi media anak. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga literasi media pada anak.

Literasi media pada anak dapat diwujudkan dengan peran penuh orang tua dalam mendampingi aktivitas menonton pada anak. Dalam konteks film Jumbo, ada beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua bagi anaknya yang belum menonton dan

akan menonton film Jumbo, serta bagi anak yang sudah menonton film Jumbo. Bagi orang tua yang baru akan mengajak anak untuk menonton film Jumbo, hal pertama yang dapat dilakukan adalah mencari informasi terkait konten yang disajikan film Jumbo. Pencarian informasi dapat dilakukan dengan penelusuran di internet terkait artikel yang mengangkat film Jumbo maupun informasi pendukung lainnya.

Informasi ini sebagai dasar gambaran bagi orang tua terkait konten film Jumbo karena konten inilah yang nantinya akan dikonsumsi oleh anak. Kondisi ini dapat diperumpankan seperti saat orang tua melakukan pengecekan terhadap kandungan suatu makanan sebelum nantinya dikonsumsi dan masuk ke dalam perut anak. Konten media sama halnya dengan makanan, konten inilah yang akan masuk ke dalam organ anak dan akan diproses dalam mekanisme berpikir anak.

Hal kedua yang dapat dilakukan

yaitu orang tua dapat berdiskusi dengan orang tua lain (bisa teman, saudara, keluarga) yang telah menonton film Jumbo. Orang tua dapat menggali spesifikasi konten film tersebut melalui perspektif orang tua lain. Hal ini akan membantu orang tua untuk benar-benar mempertimbangkan apakah konten film Jumbo sudah benar-benar dapat diserap dengan bijak oleh anak.

Apabila orang tua menilai anak belum siap dari segi usia maupun pengalaman sosial untuk menonton film Jumbo, dapat dipertimbangkan kembali keputusan untuk mengajak anak menonton film tersebut. Hal ketiga yang dapat dilakukan dalam rangka memperkuat literasi media anak yaitu dengan berdiskusi dengan pasangan orang tua serta sang anak secara langsung sebelum benar-benar memuliskan menonton film Jumbo. Dari perspektif pasangan, kita bisa mendapat pertimbangan sebagai sesama orang tua yang mengenal sang anak terkait kesiapannya. Dari

perspektif anak, kita dapat mengukur dan mencoba memprediksi respon sang anak pada konten film terkait maupun suasana bioskop yang nantinya akan dihadapi sang anak.

Strategi di atas tentunya berbeda dengan pendampingan orang tua pasca menonton film Jumbo. Bagi orang tua dan anak yang telah menonton film Jumbo, orang tua dapat mengajak diskusi secara santai kepada anak terkait konten, cerita, karakter, suara, visual, maupun teks bahasa yang digunakan yang muncul dalam film Jumbo. Bahkan juga diperlukan pemahaman terkait pesan-pesan yang dikemas secara tersirat dalam film tersebut, karena memang film Jumbo sarat akan pesan dan pembelajaran sosial yang tidak secara gamblang ditunjukkan.

Ada penggunaan perumpamaan dalam sisi dialog, adegan, maupun konstruksi visual yang tersaji untuk menyampaikan keseluruhan cerita. Sehingga diperlukan pendampingan orang tua secara intens pasca



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

menonton film Jumbo. Pendampingan literasi media anak merupakan hal yang dapat dilakukan orang tua sebagai bentuk mitigasi pada proses konsumsi media anak. Kita tidak dapat mengontrol semua konten dari produsen media, terkhusus media populer seperti film, tayangan TV, radio, media sosial, dan lainnya.

Namun satu hal yang dapat kita lakukan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan literasi media yang lebih matang daripada anak, adalah dengan melakukan pendampingan bagi anak baik sebelum maupun sesudah mengonsumsi suatu konten media. Melalui kemunculan film Jumbo yang juga disertai kritik oleh masyarakat, menjadi alarm bagi kita untuk semakin bijak dalam mendampingi proses anak menonton dan mengonsumsi isi media.